

Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar dalam Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Kelas II Sekolah Dasar

Diah Komala Sari, Prabawati Nurhabibah*, Widia Nur Jannah

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

prabawati@umc.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas II sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru kelas II SDN 2 Kaliwulu. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar mampu meningkatkan minat membaca siswa melalui penyajian ilustrasi yang menarik dan cerita yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Penggunaan media ini mendorong siswa lebih antusias mengikuti kegiatan membaca, lebih mudah memahami isi bacaan, serta lebih aktif dalam menceritakan kembali isi cerita. Selain itu, buku cerita bergambar membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna serta mendukung penanaman nilai-nilai karakter. Dengan demikian, buku cerita bergambar dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan minat membaca siswa sekolah dasar dan mendukung penguatan budaya literasi di lingkungan sekolah

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Minat Membaca, Literasi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Minat membaca merupakan bagian penting dalam perkembangan literasi siswa sekolah dasar karena kegiatan membaca tidak hanya berkaitan dengan pengenalan huruf dan kata, tetapi juga melibatkan proses memahami makna, memperoleh informasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir. Harianto (2020) menempatkan keterampilan membaca sebagai kemampuan dasar dalam pembelajaran, sedangkan Elendiana (2020) menjelaskan bahwa minat membaca perlu dibangun melalui pembiasaan agar siswa terdorong melakukan kegiatan membaca secara sadar dan berkelanjutan. Dalam konteks sekolah dasar, minat membaca menjadi penting karena rendahnya ketertarikan terhadap bacaan dapat menghambat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pemahaman terhadap informasi.

Permasalahan minat membaca pada siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Wuwur (2022) membahas faktor penghambat minat baca siswa, sementara Hasanah dkk. (2024) menekankan pentingnya penguatan literasi untuk membina minat baca. Perubahan lingkungan belajar dan

perkembangan media digital juga menjadi tantangan. Isnani dan Umam (2023) menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan game online dan minat baca siswa, sedangkan Sajidah dkk. (2023) menunjukkan bahwa literasi digital dapat menjadi salah satu pendekatan untuk meningkatkan minat membaca. Di lingkungan sekolah, penyediaan sumber bacaan dan fasilitas literasi juga perlu diperhatikan; Nuraeini dkk. (2024) dan Rodin dkk. (2024) menunjukkan bahwa penyediaan ruang atau koleksi bacaan dapat mendukung upaya peningkatan minat membaca.

Penelitian yang melibatkan Prabawati Nurhabibah juga memperlihatkan bahwa penggunaan media dan strategi pembelajaran yang sesuai dapat mendukung kemampuan membaca siswa. Hermalia, Wahyuningsih, dan Nurhabibah (2025) mengkaji penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan; Kurnia, Nurhabibah, dan Wahyuningsih (2025) mengkaji media flipbook terhadap kemampuan membaca pemahaman; sedangkan Livia, Nurhabibah, dan Wahyuningsih (2025) mengkaji teknik scramble untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Permata, Nurhabibah, dan Karim (2024) juga menunjukkan pemanfaatan media papan pintar untuk mendukung keterampilan membaca permulaan. Rangkaian penelitian tersebut memperkuat bahwa pemilihan media atau strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa merupakan unsur penting dalam pembelajaran membaca. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara khusus menggambarkan pemanfaatan buku cerita bergambar dalam konteks SDN 2 Kaliwulu.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa kelas rendah adalah buku cerita bergambar. Buku ini menggabungkan teks dengan ilustrasi sehingga informasi cerita dapat diterima melalui unsur verbal dan visual. Prahasiwi dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar berkaitan dengan peningkatan minat literasi, sedangkan Shawmi dkk. (2021) mengembangkan buku cerita bergambar untuk pembelajaran kelas II dan menunjukkan kelayakannya sebagai media pembelajaran. Ramadhani dan Setyaningtyas (2021) juga mengembangkan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran kelas II. Penelitian lain memperlihatkan bahwa media cerita bergambar dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca dan keterampilan membaca pada siswa sekolah dasar (Budianto dkk., 2024; Nahidin & Fidiyanto, 2023; Badryah dkk., 2024; Padang dkk., 2025).

Penelitian terdahulu tersebut memberikan dasar bahwa buku cerita bergambar memiliki potensi untuk meningkatkan ketertarikan siswa terhadap bacaan. Namun, penelitian yang menjadi rujukan banyak menekankan pengembangan media atau peningkatan minat baca secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus menggambarkan implementasi buku cerita bergambar pada konteks sekolah tertentu masih perlu diperkuat. Billa dkk. (2023), Yugakisha dkk. (2024), dan Zahra dkk. (2024) menunjukkan manfaat media cerita bergambar dalam konteks yang berbeda, tetapi belum menjelaskan secara khusus kondisi koleksi, respons siswa, pola pemanfaatan oleh guru, serta kendala penggunaan buku cerita bergambar di SDN 2 Kaliwulu. Research gap penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menggambarkan secara kontekstual bagaimana buku cerita bergambar tersedia, bagaimana siswa meresponsnya, dan bagaimana guru memanfaatkannya dalam kegiatan literasi dan pembelajaran kelas II.

Berdasarkan observasi awal yang tercantum dalam skripsi, minat membaca siswa kelas II SDN 2 Kaliwulu belum optimal. Siswa cenderung kurang antusias ketika berhadapan dengan bacaan yang didominasi teks, mudah merasa bosan, dan belum menunjukkan perhatian penuh selama kegiatan membaca. Sebaliknya, ketika buku cerita bergambar digunakan, siswa terlihat lebih aktif, antusias, dan lebih mudah memahami isi bacaan. Kondisi tersebut menjadi dasar penting untuk mengkaji pemanfaatan buku cerita bergambar secara lebih terarah.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tiga aspek utama, yaitu kondisi keberagaman buku cerita bergambar di SDN 2 Kaliwulu, minat membaca siswa kelas II, serta pemanfaatan buku cerita bergambar dalam menumbuhkan minat membaca. Kontribusi penelitian terletak pada penyajian gambaran empiris mengenai praktik pemanfaatan media tersebut di kelas II, termasuk manfaat, respons siswa, peran guru, dan kendala implementasinya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Jenis penelitian pada artikel ini ditegaskan sebagai penelitian lapangan, bukan kajian pustaka, karena data utama diperoleh langsung dari kondisi pembelajaran di SDN 2 Kaliwulu. Pendekatan tersebut dipilih untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pemanfaatan buku cerita bergambar, respons siswa, serta praktik guru dalam kegiatan membaca. Pengumpulan data kualitatif dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagaimana teknik yang juga dibahas oleh Rahmawati dkk. (2024), Khairunisa dkk. (2025), dan Sulung dan Muspawi (2024).

Penelitian dilaksanakan di SDN 2 Kaliwulu, Kecamatan Plered, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, selama tiga minggu, yaitu 25 Mei–13 Juni 2026. Objek penelitian adalah pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran membaca. Informan penelitian berjumlah tiga guru kelas II, yaitu guru kelas II A, II B, dan II C. Informan dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pembelajaran dan kegiatan membaca menggunakan buku cerita bergambar. Siswa kelas II menjadi subjek pengamatan pada kegiatan literasi dan pembelajaran, tetapi bukan informan utama wawancara. Skripsi sumber tidak menetapkan jumlah siswa sebagai informan, sehingga artikel ini tidak menambahkan angka yang tidak tersedia pada data penelitian.

Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga guru kelas II. Wawancara dilakukan dalam tiga sesi dengan durasi sekitar 30–60 menit pada setiap sesi menggunakan pedoman wawancara dan alat perekam. Pertanyaan mencakup kondisi buku cerita bergambar, minat membaca siswa, respons siswa, keterlibatan siswa, cara guru memanfaatkan buku, serta kendala yang muncul. Data observasi digunakan untuk melihat perhatian, antusiasme, keaktifan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca. Dokumentasi meliputi foto kegiatan membaca, foto siswa memperhatikan buku, foto diskusi kelas, daftar hadir, dan buku cerita bergambar. Penggunaan dokumentasi sebagai pendukung data penelitian sejalan dengan Ayumsari (2022).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan dalam skripsi dan diperkuat oleh Qomaruddin dan Sa'diyah (2024). Analisis dilakukan sejak proses pengumpulan data melalui tiga tahap: (1) reduksi data dengan memilih dan mengelompokkan informasi yang relevan; (2) penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan memeriksa kembali kesesuaian antardata. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru dan hasil pengamatan terhadap siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat membaca siswa kelas II SDN 2 Kaliwulu. Berdasarkan hasil wawancara

dengan tiga guru kelas II, yaitu guru kelas II A, II B, dan II C, diketahui bahwa buku cerita bergambar telah dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan literasi maupun pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru menggunakan buku cerita bergambar tidak hanya sebagai bahan bacaan, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai karakter, meningkatkan partisipasi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

Pemanfaatan buku cerita bergambar dilakukan melalui berbagai aktivitas pembelajaran, seperti membaca bersama, membaca mandiri, kegiatan literasi sebelum pembelajaran dimulai, serta diskusi mengenai isi cerita yang telah dibaca. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa mereka sendiri. Kegiatan tersebut mendorong siswa untuk tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami isi cerita, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, serta meningkatkan rasa percaya diri ketika menyampaikan pendapat di depan teman-temannya.

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh narasumber menyampaikan bahwa siswa menunjukkan respons yang sangat positif ketika guru menggunakan buku cerita bergambar. Ilustrasi yang menarik dan penggunaan warna yang beragam mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka terdorong untuk membuka, membaca, dan memahami isi cerita hingga selesai. Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian siswa selama kegiatan membaca, munculnya antusiasme untuk bertanya mengenai isi cerita, serta keinginan siswa untuk membaca lebih dari satu buku cerita bergambar dalam satu kesempatan.

Guru juga mengungkapkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Ilustrasi yang terdapat dalam buku membantu siswa memahami alur cerita, mengenali tokoh, serta menangkap pesan moral yang terkandung di dalam bacaan. Dengan demikian, proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Selain meningkatkan minat membaca, pemanfaatan buku cerita bergambar juga berdampak terhadap pembentukan karakter siswa. Guru memanfaatkan cerita dalam buku sebagai sarana untuk menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, kepedulian, dan sikap saling menghargai. Setelah kegiatan membaca selesai, guru mengajak siswa mendiskusikan perilaku tokoh dalam cerita dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan beberapa kendala dalam pemanfaatan buku cerita bergambar. Sebagian siswa masih lebih tertarik memperhatikan ilustrasi dibandingkan membaca teks secara menyeluruh. Selain itu, antusiasme siswa yang tinggi terkadang menyebabkan suasana kelas menjadi lebih ramai sehingga guru perlu menerapkan strategi pengelolaan kelas yang baik agar kegiatan membaca tetap berlangsung secara kondusif.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar merupakan media yang efektif dalam menumbuhkan minat membaca siswa sekolah dasar. Ketertarikan siswa terhadap ilustrasi dan warna yang terdapat dalam buku cerita bergambar mampu meningkatkan perhatian dan motivasi mereka untuk membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.



Gambar 1. Wawancara dengan guru kelas II mengenai pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mitchell (2003) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar merupakan media yang memadukan teks dan ilustrasi sehingga keduanya saling melengkapi dalam menyampaikan makna cerita kepada pembaca. Kehadiran ilustrasi memungkinkan siswa memahami isi bacaan dengan lebih mudah karena informasi disajikan melalui dua bentuk representasi sekaligus, yaitu visual dan verbal. Pada siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap operasional konkret, penyajian informasi dalam bentuk visual terbukti mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman terhadap materi yang dipelajari.

Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat Adipta dalam Prahasiwi dkk. (2023) yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar mampu meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman isi bacaan karena siswa lebih tertarik pada media yang menyajikan ilustrasi berwarna. Ketertarikan tersebut mendorong siswa untuk membaca secara sukarela sehingga aktivitas membaca tidak lagi dianggap sebagai kegiatan yang membosankan. Dengan demikian, buku cerita bergambar mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran literasi di sekolah dasar.



Gambar 2. Pendampingan siswa dalam kegiatan membaca buku cerita bergambar

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Budianto, Wuryani, dan Primadoni (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode cerita bergambar mampu meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar melalui pembelajaran yang lebih interaktif. Demikian pula penelitian Shawmi, Widiani, dan Dewi (2021) yang menyimpulkan bahwa buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang layak digunakan karena dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Persamaan hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang efektif untuk mendukung pembelajaran membaca pada siswa sekolah dasar.

Selain meningkatkan minat membaca, buku cerita bergambar juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui cerita yang mengandung pesan moral, siswa dapat belajar mengenai nilai-nilai positif seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu,

pemanfaatan buku cerita bergambar tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan literasi, tetapi juga mendukung penguatan pendidikan karakter yang menjadi salah satu tujuan pendidikan dasar.



Gambar 3. Siswa menunjukkan buku cerita bergambar yang digunakan dalam kegiatan literasi

Meskipun memiliki banyak keunggulan, penggunaan buku cerita bergambar tetap memerlukan pendampingan guru yang optimal. Guru perlu mengarahkan siswa agar tidak hanya berfokus pada ilustrasi, tetapi juga memahami isi teks dan pesan yang terkandung dalam cerita. Selain itu, pengelolaan kelas yang baik diperlukan agar antusiasme siswa selama kegiatan membaca dapat tetap terkendali dan mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar mampu meningkatkan minat membaca siswa kelas II SDN 2 Kaliwulu melalui penyajian ilustrasi yang menarik, peningkatan pemahaman bacaan, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat bahwa buku cerita bergambar dapat dijadikan salah satu media pembelajaran literasi yang efektif untuk mendukung pengembangan budaya membaca di sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar berperan penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa kelas II SDN 2 Kaliwulu. Buku cerita bergambar mampu menciptakan pengalaman membaca yang lebih menarik melalui perpaduan teks dan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar. Penggunaan media ini tidak hanya meningkatkan ketertarikan siswa terhadap kegiatan membaca, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif mengikuti proses pembelajaran, memahami isi bacaan, serta mampu menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri.

Pemanfaatan buku cerita bergambar juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di kelas. Guru memperoleh kemudahan dalam menyampaikan materi dan menanamkan nilai-nilai karakter melalui cerita yang disajikan, sedangkan siswa menunjukkan antusiasme, perhatian, dan partisipasi yang lebih tinggi selama kegiatan literasi berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa buku cerita bergambar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, seperti adanya siswa yang lebih tertarik pada ilustrasi dibandingkan isi teks serta perlunya pengelolaan kelas yang baik ketika antusiasme siswa meningkat. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat agar ilustrasi pada buku cerita bergambar tidak hanya menjadi daya tarik visual, tetapi juga menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar merupakan media pembelajaran yang efektif dalam mendukung pengembangan budaya literasi di sekolah dasar. Pemanfaatannya secara terencana dan berkelanjutan dapat meningkatkan minat membaca siswa, memperkuat kemampuan literasi, serta mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, bermakna, dan menyenangkan. Oleh karena itu, buku cerita bergambar layak dijadikan salah satu media utama dalam kegiatan literasi dan pembelajaran membaca di sekolah dasar sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan budaya membaca sejak usia dini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan artikel ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, serta bimbingan selama proses penelitian dan penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala SDN 2 Kaliwulu beserta seluruh guru dan staf yang telah memberikan izin, bantuan, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada wali kelas II SDN 2 Kaliwulu yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan informasi yang dibutuhkan selama proses pengumpulan data penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya penelitian ini.

Terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta dan keluarga yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, motivasi, dukungan moral maupun material, serta semangat yang tiada henti selama proses perkuliahan hingga penyelesaian penelitian ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian penelitian ini. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Hadi, A. A., Sarifah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya minat baca anak sekolah dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–30.
- Shawmi, A. N., Widiani, N., & Dewi, A. N. (2021). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis lingkungan hidup pada pembelajaran tematik di kelas II SD/MI. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 50–60. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.478>
- Rahmawati, A., & Halimah, N., dkk. (2024). Optimalisasi teknik wawancara dalam penelitian field research pada mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/10.37640/japd.v4i2.2100>
- Ramadhani, C. D., Fadhillah, A., Adrias, & Suciana, F. (2025). Analisis minat baca dan dampaknya terhadap pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 9–18.

- Arisandy, D., & Febriany, M. A. (2025). Upaya meningkatkan minat baca pada siswa kelas 2 SDN 17 Tanjung Batu. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 4(1), 12–16. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v4i1.6099>
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika*, 9(1), 1–8.
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 1(4), 116–127. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v1i4>
- Wuwur, E. O. S. P. (2022). Faktor penghambat minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Sains dan Teknologi (SAINTEK)*, 1(2), 1–6.
- Isnani, F., & Umam, N. K. (2023). Pengaruh game online terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 682–690. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4784>
- Hasanah, F., Aisyah, & Arif, H. (2024). Meningkatkan literasi dalam membina minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 52–60. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.214>
- Padang, H. L., Nurvita, & Alam, S. (2025). Upaya meningkatkan keterampilan membaca melalui media cerita bergambar pada siswa kelas 2 SD Inpres Perumnas. *Journal Genta Mulia*, 16(1), 114–123.
- Prahasiwi, I., Ma'rufah, F., & Yanto, E. N. A. (2023). Analisis penggunaan buku cerita bergambar untuk mengetahui peningkatan minat literasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SDN Kedungjati. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 378–383. <https://doi.org/10.25273/pkid.v4i1.23835>
- Nahidin, K., & Fidianto, A. (2023). Pemanfaatan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat membaca siswa di madrasah ibtidaiyah. *Joedu: Journal of Basic Education*, 2(2).
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 54–60.
- Yugakisha, M. S., Partiwi, D. P., & Kertih, W. (2024). Buku cerita bergambar bermuatan nilai karakter utama untuk meningkatkan keterampilan membaca. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 239–246.
- Sajidah, M., Rahman, M. C., dkk. (2023). Meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar melalui literasi digital. *Judikdas: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 171–182. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.821>
- Budianto, N. E. W., Wuryani, M. T., & Primadoni, A. B. (2024). Peningkatan minat baca kelas II SD dengan metode cerita bergambar. *Journal of Education Research*, 5(4), 5528–5536.
- Ariyanti, N., Marleni, & Prasrihamni, M. (2022). Analisis faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I di SD Negeri 10 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 1450–1455.
- Akalla, P., & Sujarwo. (2025). Upaya meningkatkan kemampuan membaca menggunakan media cerita bergambar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II SD Swasta An-Nur Tanjung Morawa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 335–349.
- Badryah, P., Ardiansyah, M., & Kurnia. (2024). Penerapan media cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa kelas II SD Inpres Galung. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(3), 401–409.
- Ayumsari, R. (2022). Peran dokumentasi informasi terhadap keberlangsungan kegiatan organisasi mahasiswa. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(1).

- Rodin, R., Putri, R., Novita, S., dkk. (2024). Upaya perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar unggulan Aisyiah Taman Harapan Curup. *The Light: Journal of Librarianship and Information Science*, 4(2), 114–129.
- Zahra, S. A., Lestari, R. F., & Nurhaliza, S. S. (2024). Dampak cerita bergambar terhadap minat baca siswa pelajaran Bahasa Indonesia kelas 2 SDIT Nabawi. *MESIR: Journal of Management Education Social Sciences Information and Religion*, 1(2), 713–719.
- Khairunisa, Sari, D. P., Putri, T. I., & Lesmana, J. (2025). Pendekatan strategis dalam pengumpulan data kualitatif: Studi teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam lingkungan dakwah mahasiswa. *Qalam Lil Muhtadin*, 3(2).
- Nuraeni, T., Zakiah, L., & Sumantri, M. S. (2024). Pengadaan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 5082–5092.
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Ramadhani, Y. P., & Setyaningtyas, E. W. (2021). Pengembangan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran tema 4 “Hidup Bersih dan Sehat” SD kelas II. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(2), 509–517. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.1307>
- Billa, Y. S., Rakimahwati, R., dkk. (2023). Media buku cerita bergambar berbasis inkuiri untuk meningkatkan kreativitas anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7965–7976. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5727>
- Kehnia, Y., & Darwis, U. (2021). Pengaruh media buku bergambar terhadap minat baca siswa kelas II SD Negeri 101797 Deli Tua. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 229–233.
- Hermalia, B., Wahyuningsih, A., & Nurhabibah, P. (2025). Efektivitas penggunaan media gambar terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN 1 Lemahabang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 332–339.
- Kurnia, A. R., Nurhabibah, P., & Wahyuningsih, A. (2025). Pengaruh penggunaan media flipbook terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 1 Jamblang. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 289–303.
- Livia, Nurhabibah, P., & Wahyuningsih, A. (2025). Peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan teknik scramble pada peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Karangasem Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 225–244.
- Permata, L. R., Nurhabibah, P., & Karim, A. (2024). Peningkatan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas 1 melalui media papan pintar. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 2568–2576.